



Efektivitas Pembelajaran Daring (*Whatsapp*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di UPTD SMPN 17 Marusu

Mustika Rini Wulandari¹, Aryanti², Hasnah³, Andi Juwaeriah Jusman⁴

^{1) 2) 3) 4)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros

¹⁾ damayantisiska743@gmail.com

²⁾ aryantiafly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 17 Marusu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 17 Marusu sebanyak 25 orang dan dalam penelitian ini digunakan sampel total (*totalling sample*) dalam satu kelas eksperimen pada tahun pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang telah divalidasi oleh ahli serta menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa agar siswa memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Peran pendidikan untuk menjamin keberlangsungan hidup, karena lewat pendidikan yang baik akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik, yang siap dengan perubahan zaman yang dipenuhi dengan tantangan.

Pendidikan merupakan interaksi manusia baik dari manusia lain maupun dengan lingkungannya yang secara sadar dan terencana

dalam rangka mengembangkan segala potensinya, yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan yang berlangsung secara terus menerus. (Ahmadi, 2014, p. 38).

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain.



Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Keputusan pemerintah tersebut yaitu, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara Daring memiliki beberapa kendala (Mustakim,2020).

Akibat virus corona banyak kegiatan yang harus terhenti dan dialihkan dengan cara *WFH* (*Work From Home*), begitu juga dengan kegiatan dibidang pendidikan . seluruh kegiatan di sektor pendidikan diliburkan. Hal ini dampak dari kebijakan pemerintah. Kebijakan ini diterapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dengan itu seluruh kegiatan khususnya pada sektor pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa agar dapat di minimalisir penyebaran virus corona Covid-19.

Situasi tersebut menyebabkan siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga jarak sosial dan fisik menjadi alasan mengapa pembelajaran melalui daring. Pembelajaran daring adalah belajar dengan menggunakan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kehadiran berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Sama halnya disekolah SMPN 17 Marusu dalam pembelajaran di masa pandemi ini disekolah tersebut melakukan dua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran daring. Sebagai salah satu upaya mencegah pandemi Covid-19, yaitu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar setiap sekolah ataupun perguruan tinggi meminta peserta didik untuk belajar di rumah. Jadi, seperti apa efektivitas pembelajaran daring ini sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara siswa dan guru, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Pre Experimental design*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang diberi perlakuan (*treatment*), dan sebagai metode penelitian yang diterapkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2018:107).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perlakuan pada objek penelitian dengan melibatkan kelompok kelas saja sebagai kelas eksperimen tanpa variabel kontrol.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam desain penelitian eksperimen ini ada satu kelompok yaitu kelas eksperimen saja. Pada penelitian kelas eksperimen desain penelitian *One Group Pretest Posttest design* yang memilih sampel yang tidak secara random melainkan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk melihat kesetaraan dari kelas eksperimen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 17 Marusu ada tanggal 22 Juli 2021 dengan menerapkan pembelajaran daring. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 17 Marusu dan sampel yang digunakan adalah kelas VII C dengan jumlah siswa 25 dengan pokok bahasan teks deskripsi.

Proses pembelajaran ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Tiga pertemuan dilakukan untuk pembelajaran, namun 30 menit pada pertemuan pertama sebelum diberi perlakuan, peneliti memberikan tes berupa *pretest* dan untuk

pertemuan terakhir (ketiga) diberikan waktu selama 90 menit untuk melakukan tes berupa *posttest*. Adapun jenis tes yang diberikan yaitu tes *essay* 5 butir soal yang telah divalidasi. *Posttest Design* digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi diklat)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi diklat)

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran efektivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijabarkan, penelitian dilakukan dua kali tes. Tes awal dilakukan untuk mengetahui hasil awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan. Kemudian tes akhir diberi perlakuan berupa penggunaan efektivitas pembelajaran daring lalu dibandingkan perbedaannya.

1. Data Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Nilai Statistik Hasil Belajar *Pre-Test*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat data dari instrumen tes melalui skor hasil ujian *pres-test* siswa tabel berikut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif *Pre-Test*

Kategori Nilai Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	76
Nilai Tertinggi	100
Mean	89
Median	90
Range	24
Standar Deviasi	6,576
Varian	43,25

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat dapat nilai terendah siswa pada tes awal (*pre-test*) yaitu 76 dan nilai tertinggi 100, siswa dengan perolehan nilai terendah 76 hanya diperoleh oleh 1 orang, begitu pun nilai tertinggi 100 hanya diperoleh oleh 3 orang. Adapun kategori mean yaitu 89,00, median 90,00, range 24, standar deviasi 6,576 dan variannya 43,25.

b. Nilai Statistik Hasil Belajar *Post-Test*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat data dari instrumen tes melalui skor hasil ujian *post-test* siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif *Post-Test*

Kategori Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	76
Mean	53,4
Median	56
Range	56
Standar Deviasi	17,027
Varian	289,917

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai siswa tahap akhir (*post-test*) yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 76. Siswa dengan perolehan nilai terendah sebanyak 1 orang begitu pun nilai tertinggi diperoleh 2 orang. Adapun kategori mean 53,40, median 56,00, range 56, standar deviasi 17,027 dan variannya 289,917. Data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Nilai Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Terendah	76	20
Nilai Tertinggi	100	76
Mean	89	53,4

Kategori Nilai Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Median	90	56
Range	24	56
Standar Deviasi	6,576	17,027
Varian	43,25	289,917

Terlihat pada tabel 3 yang menunjukkan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas VII SMPN 17 Marusu. Tabel di atas memberitahukan kita bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan negatif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai *pre-test*, yaitu nilai terendah adalah 76 dan tertinggi adalah 100 dan kemudian menurun pada nilai *post-test* dimana nilai terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 76. Kemudian dapat dilihat pula pada nilai mean atau nilai rata-rata kelas yang awalnya masuk dalam kategori hasil belajar tinggi yaitu 89,00 menjadi kategori hasil belajar rendah yaitu 53,40, serta perubahan nilai median dari 90,00 menjadi 56,00.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti bantuan program SPSS. Adapun hipotesis uji normalitas dalam penelitian adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal atau H_0 diterima jika nilai sig. pada uji *Shapiro-Wilk* lebih dari α yang telah ditentukan, yaitu apabila nilai $p < \alpha = 0,5$. Adapun data hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-Test*

Nilai	Shapiro-Wilk			Kesimp.
	Statistic	df	sig.	
<i>Pre-Test</i>	0,953	25	0,289	Normal
<i>Post-Test</i>	0,929	25	0,082	Normal

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh nilai-*p* (*g*) pada uji *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05 yaitu $0,289 > 0,05$ pada nilai *pre-test* dan $0,082 < 0,05$ pada nilai *post-test*. Sebagaimana kaidah ujinya adalah nilai-*p* $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

▪ Uji *N-gain*

Tabel 5. Perhitungan *N-gain*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mead
<i>Ngain</i>	25	36,600	16,447	3,289

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *N-Gain* yang ditunjukkan pada

tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain* sebesar 36,600 atau 36,60%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 17 Marusu.

▪ Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya pembelajaran daring. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran daring tidak mengalami peningkatan.

H_1 : hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan pembelajaran daring mengalami peningkatan

Adapun hasil pengujian menggunakan uji *t paired sample test* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	36,600	16,447	3,289	29,811	43,389	11,127	24	,000

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh nilai *t* hitung 11,127. *T* hitungnya bernilai positif karena nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test*. Jadi, kasus seperti ini nilai t_{hitung} positif dapat bermakna negatif sehingga nilai *t*-hitungnya adalah 11,127. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi *t* dengan *df* (*degree*

of freedom) 24 dan taraf signifikan (α) = 0,05 yaitu sebesar 1,71088. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} maka diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ karena dimana $1,71088 < 11,127$ kemudian disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian diketahuilah bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran mengalami penurunan.

3. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran perlu ada kreatif seorang guru agar suasana kelas dapat lebih hidup dan tidak membosankan. Sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik yang kemudian dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu kreativitas seorang guru adalah ketepatan dalam memilih pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu pembelajaran yang tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran daring ini dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, kerja sama antar siswa dapat terwujud dengan dinamis, dan adanya gotong royong yang dilakukan antar siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini peneliti yang menggunakan satu kelas karena ini dilakukan secara *online*.

Sebelum pembelajaran daring ini dapat dilihat nilai tes awal (*pre-test*) nilai terendah adalah 76 kemudian nilai menurun pada tes akhir (*post-test*) sehingga nilai terendah menurun menjadi 20, dan nilai tertinggi pada *pre-test* adalah 100 menurun pada *post-test* 76, kemudian nilai rata-rata siswa pada *pre-test* adalah 89,00 kemudian menurun menjadi 53,40 pada *post-test*. Namun berdasarkan hasil perhitungan menggunakan N-Gain yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain* sebesar 36,600 atau 36,60%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 17 Marusu.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan nilai rata-rata gain mencapai 36,600 dengan kriteria

tidak efektif dan nilai dari hasil analisis perhitungan *N-gain* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Maka diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ karena dimana $1,71088 < 11,127$ kemudian disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan uraian di atas kemudian disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 17 Marusu.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan berikut:

- a. Gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran daring berada pada kategori menurun. Dimana seluruh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal < 75 .
- b. Pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pokok bahasan Teks Deskripsi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dirumuskan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan pembelajaran daring ini dapat diterapkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun juga bisa diterapkan dimata pelajaran lain seperti biologi, dll.
- b. Diharapkan bagi calon peneliti berikutnya yang menerapkan pembelajaran yang lain agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Billfaqih dan M Nur Qomaruddin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hadisi, La, and Wa Muna. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)." *Al-Ta'dib, Jurnal* volume 8, Nomor 1, Juni 2015, Hal 117-140. Di akses pada tanggal 17 Desember 2020.
- Muliani. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Tanralili Maros. Maros: Program Sarjana Universitas Muslim Maros.
- Nana Sujana, (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rossda Karya.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Mahasatya: Jakarta.
- Rahayu, Sri Ilyas. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Hikmah Makassar. Makassar: Program sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sagala Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran, Cet. 10*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo, (1989). Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan. Sosial. Jakarta: Debdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek. Universitas Negeri Malang.
- Udin Winataputra, (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.